

# NEW MEDIA CHALLENGES: ANALYSIS OF FAMILY RELATIONSHIPS IN DESA NAMPES, PANDAAN, INDONESIA

## TANTANGAN MEDIA BARU: ANALISIS HUBUNGAN KELUARGA DI DESA NAMPES, PANDAAN, INDONESIA

Rafly Jibrán Mahendra<sup>1)</sup>, Nur Maghfirah Aestetika<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[fira@umsida.ac.id](mailto:fira@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Family involvement in developing children's academic and behavioral abilities is an important foundation in character formation. This study aims to analyze the role of the family, especially parents, in shaping adolescents' character through effective communication and moral education, as well as its impact when combined with the influence of new media. The method used was qualitative, with in-depth interviews with 30 adolescents and parents in Surabaya. The study results show that consistent parental guidance plays a significant role in strengthening family norms, although the challenges of the influence of digital media are increasing. The wise use of new media can be a tool to support character development if accompanied by active parental supervision. This study emphasizes the importance of collaboration between the role of family and technology to create a young generation with integrity.*

**Keywords - Family Relations, Parenting Patterns, New Media, Nampes Village.**

**Abstrak.** *Keterlibatan keluarga dalam pengembangan kemampuan akademik dan perilaku anak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk karakter remaja melalui komunikasi efektif dan pendidikan moral, serta dampaknya ketika digabungkan dengan pengaruh new media. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam pada 30 remaja dan orang tua di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang konsisten berperan signifikan dalam memperkuat norma keluarga, meskipun tantangan dari pengaruh media digital semakin meningkat. Pemanfaatan new media secara bijak dapat menjadi alat pendukung pengembangan karakter jika didampingi oleh pengawasan orang tua yang aktif. Studi ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara peran keluarga dan teknologi untuk menciptakan generasi muda yang berintegritas.*

**Kata Kunci - Hubungan keluarga, Pola Asuh, New Media, desa Nampes.**

### I. PENDAHULUAN

Pada masa remaja, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi masa depan seseorang. Peran komunikasi, terutama dalam konteks keluarga, memiliki signifikansi yang besar. Sholihah dan Iswahyudi (2023) menekankan dampak besar komunikasi dalam membentuk karakter remaja. Di desa Nampes, tempat penelitian saya dilakukan, peran komunikasi dalam membentuk karakter remaja sangat beragam. Penduduk desa yang berasal dari latar belakang dan keyakinan berbeda menggunakan gaya komunikasi yang berbeda dalam keluarga mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan remaja.

Sebagai contoh, dalam keluarga yang menerapkan komunikasi terbuka dan empati, remaja cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain. Sebaliknya, dalam keluarga yang lebih otoriter, remaja mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan perasaan atau masalah mereka, yang dapat membatasi perkembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam pembentukan karakter remaja.

Selain itu, faktor budaya dan tradisi juga memainkan peran penting dalam gaya komunikasi keluarga. Misalnya, di Desa Nampes, keluarga Jawa mungkin memiliki gaya komunikasi yang lebih sopan dan berorientasi pada nilai-nilai tradisional, sedangkan keluarga dengan budaya yang lebih heterogen mungkin memiliki gaya komunikasi yang lebih dinamis dan terbuka terhadap pengaruh luar. Oleh karena itu, pemahaman tentang berbagai gaya komunikasi dalam konteks keluarga dapat membantu kita memahami bagaimana komunikasi mempengaruhi

pembentukan karakter remaja serta memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga (Ramadhanti et al., 2024).

Di Desa Nampes, terdapat berbagai gaya komunikasi di antara kepala keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gaya komunikasi memengaruhi pembentukan karakter remaja di desa tersebut. Dalam penelitian saya, saya meneliti 10 kepala keluarga, tetapi dalam laporan ini saya hanya akan menyebutkan 5 keluarga karena keluarga-keluarga ini memiliki unsur integrasi media baru dalam pola komunikasi mereka.

Sebagian besar keluarga memiliki keyakinan yang sama dalam mendidik dan membimbing remaja menuju perilaku dan moral yang baik melalui kata-kata dan bahasa tubuh. Metode komunikasi, baik melalui pola bicara maupun bahasa tubuh dalam keluarga, memainkan peran penting dalam proses ini. Selain itu, para kepala keluarga di Desa Nampes memiliki harapan yang tinggi terhadap remaja mereka, dengan menekankan pentingnya etika sosial dan menjaga reputasi keluarga dalam interaksi sosial (Zhou et al., 2024).

Akibatnya, remaja di desa ini telah memperoleh keterampilan komunikasi yang tangguh, yang dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam membentuk masa depan desa. Kemampuan ini tidak hanya berdampak pada interaksi interpersonal remaja tetapi juga memengaruhi dinamika sosial secara keseluruhan. Proses komunikasi di Desa Nampes terus menyesuaikan dengan faktor situasional dan dinamika peserta. Hal ini tercermin dalam praktik komunikasi interpersonal yang diakui oleh masyarakat setempat, di mana komunikasi dua arah (*dyadic communication*) dianggap sangat penting dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memastikan kepuasan individu yang terlibat (Ramadhana et al., 2019).

Praktik komunikasi interpersonal yang berkelanjutan di Desa Nampes membentuk fondasi yang kuat untuk interaksi sosial yang sehat dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan keunikan setiap individu dan berbagai situasi, pendekatan komunikasi yang diterapkan cenderung menumbuhkan rasa hormat dan saling pengertian di antara warga desa. Komunikasi dua arah tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan emosional di antara mereka (Retno Budi Wahyuni et al., 2023).

Pendekatan komunikasi interpersonal yang disepakati oleh warga Desa Nampes mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan yang menjadi ciri komunitas mereka. Dengan berfokus pada komunikasi yang terbuka dan inklusif, masyarakat Desa Nampes mampu menjaga hubungan yang harmonis dan tangguh, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif bagi seluruh komunitas.

Selain itu, meningkatnya penggunaan media baru telah menyebabkan perubahan yang nyata dalam pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan remaja di Desa Nampes. Integrasi platform media sosial dan media digital dalam kehidupan sehari-hari telah mengubah dinamika komunikasi di masyarakat tersebut. Meskipun lokasinya jauh dari pusat kota, dampak media baru sangat terlihat di Desa Nampes (Afrilia, 2020).

Akses internet dan penggunaan media sosial telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan remaja. Platform media baru berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan individu dengan berbagai sumber informasi, yang berpotensi membentuk sikap dan perilaku mereka. Hal ini memperkenalkan kompleksitas dalam pembentukan karakter remaja, yang menimbulkan tantangan bagi orang tua dan pendidik dalam mengintegrasikan media baru ke dalam komunikasi keluarga guna menumbuhkan karakter positif (Schemer et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan media baru terhadap pola komunikasi dalam keluarga di Desa Nampes. Seiring berkembangnya teknologi digital, terjadi pergeseran dalam cara keluarga berkomunikasi, di mana interaksi yang sebelumnya terjadi secara langsung antara anggota keluarga kini juga dipengaruhi oleh media digital. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana perubahan dalam penggunaan media baru memengaruhi dinamika komunikasi dalam keluarga, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Nampes.

Dalam konteks ini, orang tua di Desa Nampes menghadapi tantangan baru dalam mendidik anak-anak mereka di era digital. Mereka harus mempertimbangkan cara membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan media baru secara bijak, sambil tetap mempertahankan nilai dan norma yang dijunjung tinggi dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini mengharuskan orang tua untuk memahami pengaruh media baru terhadap interaksi sosial dan

pembentukan karakter remaja serta mengembangkan strategi yang tepat agar penggunaan media mendukung, bukan menghambat, perkembangan positif anak-anak mereka (Hana Thifal Hanifah et al., 2024).

Integrasi media baru dalam pola komunikasi keluarga di Desa Nampes juga menimbulkan pertanyaan tentang pengaruhnya terhadap dinamika hubungan antar anggota keluarga. Dalam situasi di mana interaksi digital dapat menggantikan interaksi tatap muka, penting untuk memahami bagaimana hal ini memengaruhi kualitas hubungan keluarga dan perkembangan karakter remaja. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah penggunaan media baru dalam komunikasi keluarga menghasilkan dampak positif atau negatif terhadap hubungan interpersonal dan pembentukan karakter remaja di Desa Nampes.

Desa Nampes, yang ditandai dengan luasnya wilayah dan kepadatan penduduk, menunjukkan keragaman sosial dan ekonomi yang signifikan. Keragaman ini berperan penting dalam membentuk karakter remaja, yang menjadi fokus penelitian kami. Keluarga di Desa Nampes, yang mewakili berbagai latar belakang, mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam pengasuhan anak, yang menghasilkan perbedaan individu dalam pembentukan karakter.

Interaksi antara penduduk dari berbagai latar belakang menciptakan dinamika sosial yang unik di desa ini. Salah satu dampak dari keragaman ini adalah tingkat kriminalitas yang relatif tinggi, yang sering kali berasal dari kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Banyak remaja di Nampes menghadapi tantangan seperti keluarga yang tidak harmonis, kekerasan, atau perundungan, yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kenakalan remaja. Namun, tidak semua efeknya merugikan. Beberapa remaja di Nampes, yang mendapat pengaruh positif dari keluarga dan lingkungan mereka, menunjukkan karakter yang kuat dan berpotensi memberikan kontribusi positif bagi masa depan desa.

Pembentukan karakter positif ini memiliki signifikansi bagi pembangunan berkelanjutan desa dan komunitas yang lebih utuh (He, 2022).

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi dampak media baru terhadap remaja di Desa Nampes. Mengacu pada Marshall & Rossman (2016), penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data akan dikumpulkan dari remaja dan anggota keluarga untuk menilai bagaimana media baru memengaruhi interaksi sosial dan pembentukan karakter. Selain itu, konten media sosial dan forum daring akan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam mengelola interaksi dengan media baru serta mendorong penggunaan yang positif dan bertanggung jawab di kalangan remaja di daerah pedesaan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks era digital yang terus berkembang, peran media baru, khususnya media digital, semakin tak terhindarkan dalam membentuk karakter remaja. Informan A, B, C, D, dan E, yang mewakili pandangan masyarakat, menyadari bahwa pendekatan dalam membimbing remaja tidak hanya melalui interaksi tatap muka, tetapi juga melalui keterlibatan aktif di dunia maya. Mereka sepakat bahwa media sosial, video daring, dan forum internet telah menjadi platform penting bagi ekspresi diri dan pembelajaran sosial di kalangan remaja. Keluarga-keluarga ini sering menyebut platform seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, TikTok, Twitter, Snapchat, Reddit, dan Discord sebagai media yang berpengaruh dalam membentuk perilaku remaja. Dalam hal ini, penting bagi orang tua dan konselor untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang tepat dalam menavigasi interaksi di dunia digital. Pengawasan ini perlu dilakukan agar remaja dapat membedakan antara konten yang berdampak positif dan negatif terhadap perkembangan mereka (Buckingham, 2008).

Selain itu, kesadaran akan dampak media baru terhadap karakter remaja juga menimbulkan kebutuhan akan literasi media yang lebih baik. Remaja perlu dibekali dengan keterampilan untuk memilah informasi, mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya, dan memahami implikasi dari konsumsi media mereka. Orang tua dan mentor memiliki peran penting dalam mendidik remaja tentang literasi media agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menggunakan media digital (Metzger & Flanagin, 2008).

**Tabel 1. Pendekatan Setiap Informan dalam Membentuk Karakter Remaja**

<b>Informan</b>	<b>Pendekatan dalam Membentuk Karakter Remaja</b>	<b>Penggunaan Media Digital</b>	<b>Hubungan Keluarga</b>	<b>Tantangan yang Dihadapi</b>
<b>A</b>	Memberikan edukasi dan bimbingan untuk membedakan perilaku baik dan buruk.	Facebook dan YouTube digunakan untuk berbagi konten edukatif.	Hubungan keluarga erat dan harmonis, dikenal sebagai "Keluarga Spruce".	Mengelola dampak media baru terhadap pembentukan karakter. Menanamkan nilai keluarga yang sehat.
<b>B</b>	Menekankan pentingnya komunikasi interpersonal yang baik.	Instagram dan WhatsApp digunakan untuk menjaga hubungan keluarga dan memantau aktivitas daring.	Mengalami dinamika "Broken Home", berdampak negatif pada lingkungan keluarga.	Lingkungan keluarga yang tidak stabil dan risiko dampak negatif dari media digital.
<b>C</b>	Memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengekspresikan diri.	TikTok digunakan untuk menampilkan bakat, Twitter untuk diskusi dan eksplorasi identitas.	Kurangnya koneksi emosional dalam keluarga, menciptakan atmosfer yang tidak sehat.	Menyeimbangkan kebebasan berekspresi dengan nilai-nilai keluarga.
<b>D</b>	Mengizinkan remaja mengekspresikan diri secara bebas.	Snapchat dan Reddit digunakan untuk ekspresi diri tetapi memerlukan pengawasan ketat.	Lingkungan keluarga sangat teratur, menciptakan suasana yang kurang sehat.	Tekanan keluarga yang berlebihan mendorong remaja mencari kebebasan di luar pengawasan.
<b>E</b>	Memberikan otonomi penuh kepada remaja untuk menentukan jalannya sendiri.	Tidak ada pengawasan terhadap penggunaan media digital.	Hubungan keluarga kurang harmonis akibat pengaruh negatif (termasuk narkoba).	Kurangnya bimbingan menyebabkan perilaku remaja menjadi kurang terarah.

Menurut Informan A, strategi penting dalam membentuk karakter remaja di Desa Nampes adalah memberikan edukasi dan bimbingan yang memungkinkan mereka membedakan perilaku baik dan buruk demi kebaikan mereka sendiri. Pendekatan yang diterapkan oleh Informan A melibatkan upaya mengarahkan anak-anak mereka ke tindakan yang dianggap mulia dan bermoral. Mereka secara konsisten mencontohkan perilaku baik kepada anak-anak mereka serta memberikan bimbingan tentang pentingnya bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga di lingkungan mereka. Informan A secara aktif menggunakan Facebook dan YouTube untuk berbagi konten edukatif dengan anak-anak mereka, menekankan pentingnya perilaku positif.

Informan A sangat menyadari peran komunikasi dalam hubungan orang tua-anak, dengan mengakui bahwa komunikasi yang baik secara substansial memengaruhi karakter remaja di Desa Nampes. Kelompok keluarga Informan A, yang sering disebut sebagai "Keluarga Spruce," dikenal memiliki fondasi yang kuat dan menjalankan peran keluarga mereka secara harmonis. Mereka membangun hubungan yang erat dan memberikan dukungan penuh satu sama lain.

Bagi Informan A, memperkuat hubungan keluarga yang dekat dan menciptakan lingkungan keluarga yang menyenangkan adalah elemen penting dalam membentuk karakter individu untuk masa depan yang lebih baik. Paparan Informan A tentang pendekatan mereka dalam membimbing karakter remaja di Desa Nampes memberikan gambaran nyata tentang peran sentral keluarga dalam menghadapi era digital. Melalui narasinya, Informan A menyoroti bagaimana media baru, di tengah transformasi sosial dan teknologi, juga memengaruhi pembentukan karakter remaja. Lebih lanjut, Informan A menegaskan bahwa keluarga dapat bertindak sebagai mediator dalam proses ini, dengan menekankan pentingnya nilai dan hubungan keluarga yang sehat dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Office of the Surgeon General, 2023).

Menurut Informan B, salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter remaja di Desa Nampes adalah mengajarkan anak-anak untuk terlibat dalam tindakan positif, sebuah prinsip yang mirip dengan pandangan yang diungkapkan oleh Informan A. Informan B secara konsisten menekankan pentingnya berperilaku yang pantas dalam hubungan interpersonal, melihat komunikasi interpersonal yang efektif dalam lingkungan keluarga sebagai faktor kunci untuk mencegah kemungkinan munculnya masalah.

Bagi Informan B, pembentukan karakter remaja memerlukan keterlibatan orang tua yang tekun, yang mencakup memberikan nasihat dan arahan kepada anak-anak mereka, terutama dalam pengambilan keputusan dan menavigasi jalan hidup mereka di masa depan. Informan B memanfaatkan Instagram dan WhatsApp untuk menjaga hubungan keluarga serta memantau aktivitas daring anak-anaknya, menyadari pengaruh signifikan dari kedua platform tersebut.

Informan B juga mengakui peran penting ikatan keluarga yang kuat dalam membentuk sifat positif pada anak-anak. Namun, dalam pengakuan yang jujur, keluarganya telah mengalami masa-masa sulit yang ditandai dengan "Broken Home," yang dapat secara tidak langsung memengaruhi perkembangan karakter remaja. Dinamika keluarga yang tegang ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi anak-anak, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mental dan pertumbuhan mereka.

Terkait dengan era digital saat ini, Informan B mencatat korelasi antara pandangannya dengan pengaruh media baru terhadap pembentukan karakter remaja. Ia mengakui bahwa platform seperti internet dan media sosial secara signifikan memengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, Informan B menegaskan pentingnya menanamkan dan mempraktikkan perilaku baik dalam lingkungan keluarga, sembari mengakui bahwa media baru dapat berfungsi sebagai alat untuk memperluas ajaran ini melampaui batas keluarga ke dalam ranah sosial yang lebih luas.

Menurut Informan C, salah satu hal terpenting dalam proses mendidik remaja dalam lingkup keluarga adalah memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri. Informan C menekankan bahwa selama masa remaja, individu harus bebas menyuarakan aspirasi, ambisi, dan tujuan mereka. Baginya, memberi remaja otonomi untuk mengeksplorasi identitas mereka sendiri adalah kunci dalam membentuk sifat positif pada tahap ini. Namun, di samping perjuangan untuk memberikan kebebasan, Informan C juga menyoroti pentingnya memberikan bimbingan dan pengawasan yang ketat kepada remaja. Menurut perspektifnya, remaja harus dibesarkan sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik oleh keluarga mereka, tetapi tanpa menghambat atau membatasi ekspresi diri mereka. Meskipun seluruh anggota keluarga hadir dalam keluarga Informan C, terdapat kurangnya koneksi emosional di antara mereka. Hal ini mengakibatkan suasana keluarga yang tidak sehat dan gagal memenuhi peran ikatan keluarga secara utuh. Dalam keluarga semacam ini, setiap anggota cenderung hidup dalam dunianya sendiri, yang menyebabkan berbagai dampak pada hubungan keluarga. Informan C mendorong anak-anaknya untuk menggunakan TikTok sebagai sarana menampilkan bakat mereka dan Twitter untuk berdiskusi serta mengeksplorasi identitas diri mereka. Perspektif yang disampaikan oleh Informan C mengenai pentingnya memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengekspresikan diri dan menemukan identitas mereka, terutama dalam konteks era digital, memiliki relevansi yang besar. Kemajuan teknologi digital telah memperluas peluang bagi remaja untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan membentuk identitas mereka. Platform seperti media sosial dan forum daring menawarkan beragam kesempatan bagi remaja untuk berbagi minat, pandangan, dan pencapaian mereka serta mengeksplorasi identitas mereka melalui interaksi sosial virtual. Kisah yang diceritakan oleh Informan C sejalan dengan manfaat media baru dalam membentuk karakter remaja. Di era digital saat ini, di mana interaksi daring semakin dominan, menyediakan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri secara bebas sambil tetap mendapatkan bimbingan dan arahan yang tepat sangatlah penting dalam upaya membentuk karakter positif di masa remaja.

Berdasarkan pendekatan pendidikan, Informan D percaya bahwa prinsip-prinsip yang bermanfaat bagi dirinya juga akan bermanfaat bagi remaja dalam keluarganya. Oleh karena itu, dalam keluarganya, Informan D berusaha memberikan kebebasan berekspresi kepada seluruh anggota keluarga, termasuk remaja, meskipun dengan sedikit tekanan, sehingga mereka dapat secara terbuka mengekspresikan emosi dan mengejar aspirasi mereka. Namun, meskipun menyadari pentingnya memberikan kebebasan berekspresi, Informan D mengabaikan perkembangan dan kebutuhan khusus remaja dalam keluarganya, terutama mengenai ekspresi yang tepat dan perilaku yang sesuai dengan usia mereka. Keluarga yang digambarkan oleh Informan D menerapkan peraturan yang ketat terhadap remaja, menciptakan suasana yang beracun dan tidak sehat yang dapat merugikan perkembangan karakter mereka. Informan D menyadari bahwa anak-anaknya sering menggunakan Snapchat dan Reddit untuk mencari kebebasan dan mengekspresikan diri, yang memerlukan pengawasan cermat agar tidak terpapar konten berbahaya. Informan D percaya bahwa remaja membutuhkan pemantauan ketat dan batasan yang jelas, dengan kekhawatiran bahwa

kebebasan yang berlebihan dapat menghambat kemampuan mereka dalam membedakan antara yang benar dan yang salah. Lingkungan keluarga yang terlalu ketat ini berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter remaja, mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas di luar pengawasan orang tua. Akibatnya, hal ini sering kali memperburuk hubungan interpersonal dan mengurangi kualitas karakter remaja karena tekanan yang diberikan oleh lingkungan yang tidak mendukung. Diskusi mengenai pengaruh media baru terhadap remaja tetap relevan, terutama dalam konteks keluarga sebagaimana dijelaskan oleh informan D. Dalam rumah tangga yang sangat diatur, remaja sering mencari jalur alternatif untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi identitas mereka melalui platform media sosial dan komunitas daring. Namun, upaya ini juga membawa risiko paparan terhadap pengaruh negatif dan informasi yang salah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengawasi penggunaan media baru sebagai bagian integral dari pembentukan karakter remaja.

Dari sudut pandang Informan E, pendekatan dalam membentuk karakter remaja berbeda secara signifikan dari informan lainnya. Informan ini menganjurkan pemberian otonomi penuh kepada remaja dalam keluarganya untuk menentukan jalan hidup mereka sendiri. Informan E menunjukkan sedikit kepedulian terhadap perkembangan remaja dalam keluarganya, yang mengakibatkan kurangnya penerapan aturan atau tekanan keluarga terhadap mereka. Menurutnya, setiap individu berhak mengejar aspirasinya tanpa dibatasi oleh peraturan eksternal. Hal ini menyebabkan perilaku remaja yang cenderung liar, tanpa arahan atau bimbingan yang jelas dalam hidup mereka. Mereka tumbuh tanpa batasan yang jelas, yang pada akhirnya menghasilkan karakter yang kurang diharapkan. Latar belakang keluarga yang terjebak dalam lingkungan narkoba turut berkontribusi pada suasana keluarga yang tidak sehat dan mempengaruhi berbagai anggota keluarga, terutama dengan karakter yang kurang baik. Keluarga semacam ini menunjukkan kurangnya perhatian satu sama lain, menyebabkan hubungan yang tidak harmonis di antara anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga seperti ini, peran keluarga dalam memberikan arahan dan bimbingan yang tepat sangat minim. Ketiadaan fondasi yang kuat dan bimbingan yang memadai dari keluarga sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Tanpa struktur atau arahan yang cukup, mereka mengembangkan karakter yang berbeda dari remaja lainnya. Anak-anak Informan E sering menggunakan platform seperti YouTube, Discord, dan komunitas permainan daring tanpa pengawasan yang memadai. Informan E menggambarkan dinamika keluarga yang kompleks dan tidak konvensional, di mana remaja diberikan kebebasan tanpa batas tanpa adanya bimbingan.

Pengalaman Informan E mengungkapkan berbagai tantangan ketika membahas hubungan dengan media baru. Media baru berpotensi memperkuat perilaku berisiko dan pengaruh negatif jika tidak diawasi dengan baik. Dari lima informan yang diwawancarai, semuanya sepakat mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka melalui komunikasi keluarga yang efektif dan metode penyampaian yang tepat. Wawancara ini menyoroti peran penting komunikasi dalam membentuk karakter remaja. Remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari keluarga agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang dapat menyebabkan karakter negatif. Berdasarkan wawancara ini, orang tua dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting dalam membentuk karakter positif remaja. Melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memberikan arahan yang tepat, mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak mereka, serta membangun ikatan yang kuat dengan mereka. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya mempererat hubungan keluarga, tetapi juga membantu membentuk karakter positif remaja di Desa Nampes.

Secara keseluruhan, diskusi dengan lima keluarga ini menyoroti bagaimana media baru mempengaruhi pembentukan karakter remaja di Desa Nampes. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, Twitter, WhatsApp, Snapchat, Reddit, YouTube, dan Discord memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai remaja. Kunci untuk memanfaatkan platform ini secara positif terletak pada pemberian pengawasan, bimbingan, serta pendidikan tentang literasi media yang memadai. Orang tua dan konselor harus terlibat secara aktif dalam kehidupan digital anak-anak mereka untuk memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan memiliki karakter yang baik dalam menghadapi tantangan di era digital.

Dalam era media baru ini, komunikasi antara orang tua dan anak tidak lagi terbatas oleh batasan geografis. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memanfaatkan platform digital guna mempertahankan hubungan yang bermakna dengan anak-anak mereka, terutama ketika interaksi tatap muka terhambat oleh jarak atau keterbatasan lainnya.

## V. SIMPULAN

Dalam membentuk karakter remaja dalam keluarga, sering kali terdapat kesenjangan antara orang tua dan anak. Ketidaksepaahaman ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua

harus memahami tantangan yang dihadapi anak-anak mereka, menjadi pendengar yang sabar, serta memberikan dukungan yang tepat agar karakter mereka tetap selaras dengan norma yang berlaku. Platform digital seperti Facebook, YouTube, dan TikTok semakin menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas daring anak-anak mereka. Komunikasi keluarga yang efektif membantu remaja dalam mengambil keputusan yang bijak dan menghindari risiko, sehingga mendorong penggunaan media baru secara bertanggung jawab. Orang tua juga perlu menjadi contoh dalam penggunaan media yang bijak, serta mendorong keterampilan berpikir kritis agar anak dapat berinteraksi secara positif dengan media. Keluarga harus mampu beradaptasi dengan pengaruh media baru melalui komunikasi yang terbuka dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan proaktif ini memastikan perkembangan remaja yang positif di tengah pengaruh digital yang semakin berkembang, dengan menyeimbangkan kebebasan dan bimbingan secara efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perjalanan penulisan artikel ilmiah ini. Pertama-tama, terima kasih kepada keluarga saya, Bapak dan Ibu atas dukungan tanpa henti, kasih sayang, dan motivasi yang mereka berikan. Tanpa dukungan mereka, saya tidak akan bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Saya juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada teman-teman saya atas dukungan moral, semangat, dan dorongan yang mereka berikan selama proses penulisan. Kalian semua telah menjadi sumber inspirasi bagi saya dan membantu saya melewati setiap tantangan dengan lebih percaya diri. Terima kasih atas semua saran, motivasi, dan ketenangan yang telah diberikan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Semua doa, dukungan, dan cinta yang kalian berikan akan selalu menjadi kenangan berharga bagi saya. Terima kasih atas semuanya.

## REFERENSI

- [1] Adawiyah, R. (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 82-91.
- [2] Aesthetika, N. M. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Buku Ajar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [3] Afrilia, A. M. (2020). Penggunaan New Media di Kalangan Ibu Muda sebagai Media Parenting Masa Kini. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Volume 1, pp. 31-42.
- [4] Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 137-151.
- [5] Anggraini, C., Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kurniawan, W. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. *Multidisiplin Dehasen*, 337-342.
- [6] Aswandy, & Fitriana, D. (2022). Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Mariotengnga. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 137-145.
- [7] Cahyono, A. S. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal UNITA*, pp. 75-86.
- [8] Giawa, D., Sari, N. Y., & Huda, N. (2023). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga terhadap Kejadian Depresi pada Remaja. *Pinang Masak Nursing Journal*, 27-41.
- [9] Handayani, M. (2020). Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*.
- [10] Marshall, C., & Rossman, G. B. (1995). *Designing Qualitative Research*. California, USA: SAGE Publications.
- [11] Prayogi, R. A. (2021). *Komunikasi Keluarga dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja*. Skripsi: Universitas Raden Intan.
- [12] Setiana, I. A. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- [13] Setyowati, Y. (2020). *Penelitian Fenomenologi pada Religiutias Diri Amil Zakat*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [14] Setyowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 67-78.
- [15] Sholihah, K., & Iswahyudi. (2023). Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Rumah Jurnal IAIN Ponorogo*, vol. 8, pp. 102-116.

- [16] Buckingham, D. (2008). Youth, Identity, and Digital Media.
- [17] Cohen, A., Bendelow, A., Smith, T., Cicchetti, C., Davis, M. M., & Heffernan, M. (2023). Parental Attitudes on Social Media Monitoring for Youth: Cross-Sectional Survey Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 6(1).
- [18] Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, & Icshan Fauzi Rachman. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 42–47.
- [19] He, Q. (2022). The Relationship between Family and Social Media. *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Mental Health, Education and Human Development (MHEHD 2022)*, 670(Mhehd), 318–322.
- [20] Metzger, M. J., & Flanagin, A. J. (2008). Digital Media, Youth, and Credibility.
- [21] Nagamallika, G. (2018). *Anthropological Researches and Studies*, 10, 84–92.
- [22] Office of the Surgeon General. (2023). *Social Media and Youth Mental Health: The U.S. Surgeon General's Advisory*.
- [23] Ramadhana, M. R., Karsidi, R., Utari, P., & Kartono, D. T. (2019). Role of Family Communications in Adolescent Personal and Social Identity. *Journal of Family Sciences*, 4(1), 1–11.
- [24] Ramadhanti, A., Putra, R. P., Fathiyah, K. N., Jannah, E. N., & Rouns, E. (2024). Villagers, who come from different backgrounds and have different beliefs, use different communication styles in their families, thus influencing adolescent development. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(1), 43–64.
- [25] Retno Budi Wahyuni, Sumirat, W., Zuhelfa, & Handyaningrum, N. (2023). Interpersonal Communication of Tourism Awareness Group in Increasing the Quality of Tourism Village Products. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(1), 108–120.
- [26] Schemer, C., Masur, P. K., Geiß, S., Müller, P., & Schäfer, S. (2021). The Impact of Internet and Social Media Use on Well-Being: A Longitudinal Analysis of Adolescents Across Nine Years. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 26(1), 1–21.
- [27] Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents. *Heliyon*, 8(5).
- [28] Tesa Yolanka Sitompul, N., Raya Tarutung-Siborongborong km, J., Kecamatan Sipoholon, S., & Utara, T. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Pemuda Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 42–59.
- [29] Zhou, S., Leng, M., Zhang, J., Zhou, W., Lian, J., & Yang, H. (2024). Parental Emotional Warmth and Adolescent Internet Altruism Behavior: A Moderated Mediation Model. *Humanities and Social Sciences*.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*